

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat diyakini sebagai usaha untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat melalui proses pembelajaran, sehingga masyarakat dapat mengelola dan bertanggung jawab terhadap program pembangunan di lingkungan mereka. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Sumodiningrat, 2009). Dalam pendapat lain, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Artian konsep disini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *People Centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *Empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Alfitri, 2011).

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Dimana setiap anggota masyarakat dalam sebuah komunitas memiliki potensi yang dapat dikembangkan, gagasan serta kemampuan untuk membawa individu dan komunitasnya menuju ke arah yang lebih baik. Namun potensi itu terkadang tidak bisa berkembang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas, terbatasnya peluang ekonomi, dan adanya ketidaksetaraan distribusi sumber daya. Untuk membangkitkan kemandirian masyarakat dalam membangun komunitas, penting untuk memberikan dorongan atau gagasan awal yang menyadarkan setiap individu tentang perannya dan posisinya dalam memajukan komunitas menuju masyarakat yang lebih madani. Proses penyadaran masyarakat dapat dilakukan melalui konsep-konsep pengembangan kapasitas, yaitu bentuk dari upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat agar dapat berperan aktif dalam menjalankan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan (Sururi, 2015). Salah satunya yaitu pengembangan kapasitas

masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk komunitas pengelola bank sampah.

Meningkatnya volume sampah telah memainkan peran sebagai pemain utama yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan komunitas Bank Sampah di Indonesia. Ditambah lagi dengan beberapa macam inovasi dan kegiatan penyadaran masyarakat yang selama ini dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan. Program pengelolaan sampah didalam inovasi bank sampah dapat dianggap sebagai salah satu wujud nyata dari konsep pengembangan kapasitas masyarakat dalam konteks pemberdayaan. Dengan melibatkan anggota masyarakat didalam pengelolaan sampah secara mandiri, program ini memberikan peluang untuk menggali potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan bank sampah, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Bank sampah juga dapat menjadi media untuk menghadirkan gagasan inovatif dalam pengelolaan sampah, dengan menyelenggarakan kegiatan edukasi, pelatihan, dan memberikan pengetahuan kepada anggota masyarakat terkait daur ulang, pengurangan limbah, dan praktik berkelanjutan lainnya. Manfaat dari inovasi ini bukan hanya membantu mengurangi beban lingkungan terhadap sampah, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan potensi ekonomi yang dapat memberdayakan masyarakat secara finansial (Setyaningsih et al, 2023).

Sebagai salah satu contoh pengelolaan sampah di dalam inovasi bank sampah yang berada di perkotaan, yaitu Bank Sampah Bunakem (Buah Naga Kedung Asem). Bank Sampah Bunakem merupakan salah satu bank sampah unit yang berada wilayah Kota Surabaya, dibawah naungan langsung Bank Sampah Induk Surabaya. Bank Sampah Bunakem memiliki jumlah nasabah yang terdaftar sebanyak 124 nasabah yang tersebar disetiap wilayah RW 05 Kelurahan Kedung Baruk. Bank Sampah Bunakem tidak hanya menjadi pusat pengelolaan sampah semata di wilayah tersebut, tetapi juga menjadi motor penggerak kesadaran masyarakat Kelurahan Kedung Baruk terhadap pentingnya praktik pemilahan, baik melalui kegiatan sosialisasi, workshop, dan program edukasi lingkungan yang semuanya dijadikan dalam satu program kegiatan pemberdayaan. Program pemberdayaan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, karena

memungkinkan masyarakat untuk aktif terlibat dalam praktik pengelolaan dan pemanfaatan sampah, serta memberikan wawasan lebih mendalam mengenai dampak positif yang dapat dihasilkan dari kolektifitas dalam mengelola sampah. Dengan pendekatan ini, Bank Sampah Bunakem tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi sampah, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pengetahuan bagi masyarakat untuk menerapkan gaya hidup berkelanjutan melalui pemanfaatan limbah sampah.

Upaya untuk memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan komunitas pengelola Bank Sampah Bunakem, maka diperlukan sebuah evaluasi. Pelaksanaan program kegiatan seperti pemberdayaan masyarakat pada komunitas bank sampah, memerlukan sebuah evaluasi guna menilai pencapaian dan dampak yang dihasilkan oleh program pemberdayaan tersebut. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengetahui efektivitas, efisiensi, relevansi dan dampak program. Namun dapat dijadikan sebuah alat untuk mengukur sejauhmana masyarakat terlibat didalam pelaksanaan program (Weli & Malinda, 2023). Seperti pada penelitian evaluasi program pemberdayaan melalui bank sampah mawar yang dilakukan oleh Santifa dkk pada tahun 2020. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi program pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Mawar Bestari dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam evaluasi program pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Mawar Bestari di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.

Sejalan dengan itu, Nabilah pada tahun 2021 juga melakukan penelitian tentang evaluasi program pemberdayaan masyarakat melalui sedekah minyak jelantah pada Bank Sampah Induk Rumah Harum, dengan menggunakan model evaluasi menurut Pietrzak, dkk. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat keberhasilan dalam memanfaatkan minyak jelantah yang memberikan peluang tambahan pendapatan bagi kelompok binaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hamim dkk pada tahun 2022, yang mana meneliti tentang evaluasi program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah dengan menggunakan model Evaluasi CIPP. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa program Bank Sampah Kembang Hurip Kelurahan Sukanagara berjalan

cukup baik. Namun disamping itu masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta belum maksimal dalam sosialisasi kepada nasabah.

Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting, karena keterbaruan dari penelitian ini terletak pada model evaluasi yang digunakan dalam program pemberdayaan komunitas pengelola bank sampah di perkotaan. Yakni menggunakan model evaluasi tiga dari lima imperatif siklus "*Participatory Action Research*", yaitu dengan skema UPA. Evaluasi skema UPA dianggap lebih efektif dalam konteks pemberdayaan komunitas, karena dalam model evaluasi ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang siklus evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Model UPA yang meliputi tahap *Understand* (Memahami), *Plan* (Merencanakan), dan *Action* (Melaksanakan) menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk memandu proses evaluasi yang terfokus pada tingkat partisipasi dan hubungannya terhadap keberhasilan pemberdayaan komunitas bank sampah.

Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai evaluasi pemberdayaan komunitas pengelola bank sampah di perkotaan, maka penelitian ini akan mencoba mengeksplorasi secara lebih rinci melalui "Pengaruh Evaluasi Partisipasi Masyarakat Tahap Pemahaman, Perencanaan dan Aksi Terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Komunitas Pengelola Bank Sampah di Perkotaan (Studi Pada Bank Sampah Bunakem Kelurahan Kedung Baruk Kota Surabaya)".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana tingkat partisipasi masyarakat dalam memahami, merencanakan dan melakukan aksi program pemberdayaan komunitas pengelola bank sampah di perkotaan (Studi pada Bank Sampah Bunakem Kelurahan Kedung Baruk Kota Surabaya).
2. Apakah partisipasi masyarakat pada tahap pemahaman berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan komunitas pengelola bank sampah di perkotaan (Studi Pada Bank Sampah Bunakem Kelurahan

Kedung Baruk Kota Surabaya).

3. Apakah partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan komunitas pengelola bank sampah di perkotaan (Studi Pada Bank Sampah Bunakem Kelurahan Kedung Baruk Kota Surabaya).
4. Apakah partisipasi masyarakat pada tahap aksi berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan komunitas pengelola bank sampah di perkotaan (Studi Pada Bank Sampah Bunakem Kelurahan Kedung Baruk Kota Surabaya).
5. Apakah partisipasi masyarakat pada tahap pemahaman, perencanaan, dan aksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan komunitas pengelola bank sampah di perkotaan (Studi Pada Bank Sampah Bunakem Kelurahan Kedung Baruk Kota Surabaya).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam memahami, merencanakan dan melakukan aksi program pemberdayaan komunitas pengelola bank sampah di perkotaan (Studi pada Bank Sampah Bunakem Kelurahan Kedung Baruk Kota Surabaya).
2. Untuk mengetahui apakah partisipasi masyarakat pada tahap pemahaman, berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan komunitas pengelola bank sampah di perkotaan (Studi pada Bank Sampah Bunakem Kelurahan Kedung Baruk Kota Surabaya).
3. Untuk mengetahui apakah partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan komunitas pengelola bank sampah di perkotaan (Studi pada Bank Sampah Bunakem Kelurahan Kedung Baruk Kota Surabaya).
4. Untuk mengetahui apakah partisipasi masyarakat pada tahap melakukan aksi berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan komunitas pengelola bank sampah di perkotaan (Studi pada Bank Sampah Bunakem

Kelurahan Kedung Baruk Kota Surabaya).

5. Untuk mengetahui apakah partisipasi masyarakat pada tahap pemahaman, perencanaan dan melakukan aksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan komunitas pengelola bank sampah di perkotaan (Studi pada Bank Sampah Bunakem Kelurahan Kedung Baruk Kota Surabaya).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Yaitu terkait evaluasi partisipasi masyarakat didalam program pemberdayaan komunitas bank sampah di perkotaan, yang dalam hal ini pada Bank Sampah Bunakem.

2. Manfaat Praktis

- A. Bagi Peneliti: Sebagai tambahan wawasan begi peneliti terkait evaluasi pemberdayaan komunitas pengelola sampah, terlebih pada tingkat partisipasi masyarakat di dalam komunitas bank sampah.
- B. Bagi akademisi: Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan sumber referensi bagi peneliti mendatang terkait topik penelitian yang sama. Serta diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan bagi para akademisi.
- C. Bagi pemerintah: Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan bahan masukan terhadap program gerakan bank sampah di perkotaan.